



274 Siswa SMAN 11 Jogja Diberi Tablet Tambah Darah

JOGJA -- Sebanyak 274 siswa SMA Negeri 11 Jogja diberi minum tablet tambah darah, selama empat kali di setiap hari Senin dalam sebulan ini.

Pemberian tablet anemia yang dicanangkan oleh Dinas Kesehatan Kota Jogja bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Jogja ini bertujuan untuk mewujudkan remaja putri tanpa anemia. 274 siswa ini diharapkan menjadi motivator bagi rekan-rekannya untuk menyosialisasikan hidup sehat tanpa anemia.

(TP PKK) untuk mencari solusi pendanaan sehingga ke depan seluruh siswa mendapatkan tablet penambah darah secara gratis.

Ke depan bukan saja siswa SMA sederajat yang akan disasar tetapi akan merambah hingga siswa SMP. Masalah menstruasi bukan saja dialami oleh siswa SMA saja melainkan anak SMP pun sudah mengalami menstruasi.

Ernawati menambahkan, berdasarkan penelitian tahun 2012 sebanyak 34 persen

Kepala Puskesmas Jetis Kota Jogja Dokter Ernawati Hardani menjelaskan, untuk sementara pembagian tablet tambah darah kepada 274 siswa diberikan secara gratis.

"Ke depan apabila memungkinkan akan dikembangkan kepada semua siswa di Kota Jogja. Pembiayaan sebagian besar masih mandiri, di luar 274 siswa yang ditunjuk," terangnya, Senin lalu.

Menurut Ernawati, pihaknya akan bekerja sama dengan Tim Penggerak PKK

remaja putri di Kota Jogja mengalami anemia. Ini disebabkan banyak terjadi salah paham tentang diet di kalangan remaja. Diet bukan berarti tidak mengonsumsi karbohidrat tetapi diet itu berhubungan dengan manajemen makan.

"Orang salah paham tentang diet. Diet berarti tidak makan. Padahal diet itu manajemen makan. Makan sehari tiga kali, ya, harus makan. Makan harus betul

>> KE HAL 7

274 Siswa

Sambungan dari halaman 1

karena orang berasumsi diet itu tidak makan terutama tidak makan karbohidrat. Padahal karbohidrat itu sumber energi paling untuk anak sekolah, untuk belajar dan berpikir di pagi hari," papar Ernawati.

Dari hasil penelitian diketahui banyak siswi tidak makan pagi. Ada banyak faktor penyebabnya di antaranya makanan tidak disiapkan oleh keluarganya, anak bangun kesiangan dan anak sempat makan tetapi makanan yang dikonsumsi seadanya tanpa memperhatikan cakupan gizi.

"Harus ada edukasi yang baik untuk anak-anak tentang pola makan yang seimbang dengan memperhatikan 4 sehat 5 sempurna. Dengan demikian anak diharapkan akan menjadi motivator bagi dirinya dan keluarga untuk membiasakan diri setiap pagi makan makanan yang bergizi dan seimbang," kata dia.

Ketua TP PKK Kota Jogja Hj Tri Kirana Haryadi Suyuti mengatakan ada beberapa kendala dihadapi oleh kaum remaja sehingga mengakibatkan terjadinya anemia.

Di antaranya, pola sarapan pagi yang kurang teratur dan

ketakutan untuk mengonsumsi obat tambah darah karena anak takut menjadi gemuk.

Tumbuh kembang kecerdasan otak masih berlangsung hingga usia 18 tahun. Kekurangan darah atau anemia akan menjadi penghambat pertumbuhan kecerdasan otak dan fisik.

Melalui Deklarasi Remaja Cantik dan Cerdas tanpa Anemia disusul pembentukan tim motivator, diharapkan akan menghilangkan semua halangan untuk tumbuh dan berkembang anak secara maksimum. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			
3. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005